

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2012). Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan mengenai kinerja aparatur pemerintah daerah, *good governance*, komitmen organisasi, motivasi kerja, dan *internal control*.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini diperoleh dari penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pangestika (2016) serta Arofah (2015). Pada penelitian ini, sebelumnya akan dilakukan *Pilot test* terlebih dahulu oleh peneliti untuk menguji reliabilitas dan validitas instrumen penelitian sebelum kuesioner disebarkan pada responden sesungguhnya. Setelah itu kuesioner yang akan didistribusikan kepada para responden yang sesungguhnya akan disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuisisioner berisi mengenai identitas peneliti, tujuan penelitian serta jaminan atas kerahasiaan responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 2 bagian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden dan persepsi responden mengenai *good governance*, komitmen organisasi, motivasi kerja, *internal control* dan kinerja aparatur pemerintah daerah.

Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik skala *likert* atau skala sikap. Menurut Djaali (2008) dalam Pangestika (2016), skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Adapun skala yang dipakai yaitu sebagai berikut pada tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1**

**Tabel Skor Skala *Likert***

| <b>Jawaban Responden</b> | <b>STS<br/>(Sangat Tidak Setuju)</b> | <b>TS<br/>(Tidak Setuju)</b> | <b>S<br/>(Setuju)</b> | <b>SS<br/>(Sangat Setuju)</b> |
|--------------------------|--------------------------------------|------------------------------|-----------------------|-------------------------------|
| <b>Skor</b>              | <b>1</b>                             | <b>2</b>                     | <b>3</b>              | <b>4</b>                      |

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini dikaitkan dengan variabel yang diteliti yaitu pada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Bandar Lampung.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari penentuan SKPD yang akan dijadikan sampel merupakan unsur dari pemerintahan kota Bandar Lampung dalam bentuk Dinas. Pemilihan Dinas tersebut karena dianggap dapat mewakili seluruh SKPD yang terdapat pada pemerintah kota Bandar Lampung yang dikelompokkan berdasarkan pusat pertanggungjawabannya. Selain itu, instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah yang memiliki kepentingan dalam menyusun, menggunakan maupun melaporkan pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Fokus responden dari masing-masing SKPD telah ditetapkan peneliti sebanyak 6 responden yang ditetapkan menurut jabatan strukturalnya mulai dari kepala

bagian, kepala bidang, kepala sub bidang, kepala sub bagian, kepala seksi dan staf (karyawan) untuk menjadi responden. Pengambilan aparatur tersebut dikarenakan rata-rata aparatur yang terkait melingkupi aparatur dari level tengah sampai level bawah yang bertanggung jawab pada setiap unit kerjanya pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sehingga dapat diketahui responden yang ada sebanyak:  $6 \times 17 \text{ Dinas} = 102$ . Jadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 orang.

### **3.4 Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2012). Variabel dependen pada penelitian ini meliputi kinerja aparatur pemerintah daerah. Kinerja pegawai dapat diartikan sebagai gambaran atas pencapaian segala aktivitas yang dilakukan oleh pegawai dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi instansi. Kinerja pegawai merupakan landasan yang kuat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Semakin tinggi kinerja pegawai maka akan semakin tinggi kinerja organisasi.

#### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang tidak terpengaruh atau tidak terikat oleh variabel yang lain (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, terdapat 4 (empat) variabel independen yaitu sebagai berikut:

1. *good governance*

*Good governance* merupakan tata kelola pemerintahan yang baik berupa sistem yang mengatur dan mengontrol urusan negara pada semua tingkat, terkait dengan hak dan kewajiban pihak-pihak yang berada di dalamnya. *Good governance* berperan sebagai alat ukur menilai kinerja pegawai pemerintahan, termasuk pegawai bidang keuangan pemerintah daerah, yang lebih menekankan pada aspek kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik (Pangestika, 2016).

2. komitmen organisasi

Luthans, (2006) dalam Janah (2014) juga mendefinisikan komitmen organisasi sebagai keinginan kuat yang dimiliki pegawai untuk tetap mempertahankan

kedudukannya sebagai anggota organisasi tempatnya bekerja, keinginan untuk berusaha keras menjadi bagian dari organisasi, dan keyakinan yang kuat dalam penerimaan nilai-nilai dan tujuan yang ada dalam organisasi.

### 3. motivasi kerja

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri / motivasi intrinsik maupun dari luar individu / motivasi ekstrinsik (Rimata, 2014).

### 4. *internal control*

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendefinisikan *internal control* sebagai suatu proses dalam organisasi yang meliputi organisasi itu sendiri serta metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

#### **Operasional Variabel**

| <b>Variabel</b>                           | <b>Indikator</b>  | <b>Sumber</b>     |
|---|---|-------------------|
| (Y)<br>Kinerja aparatur pemerintah daerah | 1. Efisien dan efektifitas<br>2. Otoritas dan tanggung jawab<br>3. Disiplin<br>4. Inisiatif   | Pangestika (2016) |
| (X1)<br><i>Good governance</i>            | 1. Transparansi ( <i>transparancy</i> )<br>2. Akuntabilitas ( <i>accountability</i> )<br>3. Keadilan ( <i>fairness</i> )<br>4. Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )<br>5. Kemandirian ( <i>independence</i> ) | Pangestika (2016) |
| (X2)<br>Komitmen organisasi               | 1. Komitmen afektif<br>2. Komitmen berkelanjutan<br>3. Komitmen normative   | Pangestika (2016) |
| (X3)<br>Motivasi kerja                    | 1. Kebutuhan fisiologis<br>2. Kebutuhan rasa aman   | Arofah (2015)     |

|                                 |   |                      |
|---------------------------------|---|----------------------|
| (X4)<br><i>Internal Control</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan pengendalian</li> <li>2. Penaksiran Resiko</li> <li>3. Informasi dan komunikasi</li> <li>4. Aktivitas pengendalian</li> <li>5. Pemantauan</li> </ol> | Pangestika<br>(2016) |
|---------------------------------|---|----------------------|

### 3.5 Metode Analisa Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS v.20*. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *sweakness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011).

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh

adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011). Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu:

- a) Analisis grafik, yaitu: dengan melihat *Normal Probability Plot*, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data observasi dengan distribusi yang mendekati Normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data berdistribusi Normal, maka garis yang menggambarkan data observasi akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).
- b) Analisis statistik, yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Uji Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif relatif hasil observasi dengan distribusi kumulatif relatif teoretisnya. Data populasi dapat dikatakan berdistribusi Normal bila koefisien Asymp. Sign. (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya varian *inflation factor (VIF)*.

$$VIF = 1 / Tolerance$$

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10 menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2011).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai *variance* yang homogen. Jika suatu model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas, maka akan memberikan hasil yang menyimpang. Uji ini dapat dianalisis melalui Uji Glejser dengan melihat tingkat signifikan berada di atas 0,05 maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan grafik *scatterplot*. Dengan dasar analisis (Ghozali, 2011):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ada diantara implementasi prinsip-prinsip *good governance*, komitmen organisasi, motivasi

kerja dan *internal control*, secara bersama-sama terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Berdasarkan analisis regresi, kemudian diamati *Goodness of Fit*-nya yaitu: koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2,3,4)}$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, maka *adjusted*  $R^2$  dianggap nol.

2. Uji kelayakan model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig.  $\leq$  5%), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
- Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig.  $>$  5%), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3. Uji hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing

variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).